



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 13

Yuliana Akhriani<sup>1</sup>, Wahyu Munandar<sup>2</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [yulianaakhriani@gmail.com](mailto:yulianaakhriani@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [wm.munandar@gmail.com](mailto:wm.munandar@gmail.com)

c

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase jumlah siswa yang mencapai skor > 75 atau yang memiliki kategori tinggi yaitu 83,33% pada siklus I, setelah melakukan perbaikan pada tindakan atau presentase jumlah siswa yang mencapai kriteria dengan skor > 75 atau yang memiliki kategori tinggi meningkat menjadi 100% yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan.

**Kata Kunci** : Hasil belajar, Bola Voli, Variasi Pembelajaran

## EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES GAMES VOLLEYBALL THROUGH VARIATION OF LEARNING IN CLASS X IPS 2 STUDENTS OF SMA NEGERI 13 MAKASSAR

### ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of volleyball games through learning variations in class X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar 1. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques using Observation, Tests and Documentation. The results showed that the percentage of students who achieved a score of > 75 or who had a high category, namely 83.33% in cycle I, after making improvements to the action or the percentage of students who achieved criteria with a score of > 75 or who had a high category increased to 100 % which means that the indicator has been won.

**Keywords** : Learning Outcomes, Volleyball, Learning Variations



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Cakrawijaya, 2022).

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, eksistensi guru sangat penting, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1) (Winarni & Lismadiana, 2020)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dalam lingkungan belajar untuk diperoleh perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Tujuan utama dari pendidikan adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Perkembangan individu secara menyeluruh berarti individu tersebut dapat berkembang pada aspek fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya secara baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Setiap individu/siswa yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut segi fisik dan psikis. Perilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut berbagai kemampuan seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesempatan kepada siswa untuk terlihat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani dilaksanakan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, serta dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat. Artinya segala usaha yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut harus mampu diterapkan dalam setiap pengajaran pendidikan jasmani. Pengajaran (Agus Ismail, 2018)

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Suhardianto, 2021).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian dan Desain**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu (Janwar, 2020).

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

### **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan peneliti ini. Maka peneliti memfokuskan yaitu penerapan permainan hasil belajar bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar.

Variasi pembelajaran merupakan suatu variasi permainan bola voli yang diciptakan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjas dan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan permainan bola voli dengan bentuk variasi pembelajaran.

Permainan bola voli adalah hasil evaluasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli dalam teknik pada tiga ranah.

Hasil belajar permainan bola voli adalah merupakan faktor yang sangat penting karena hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari satu mata pelajaran. Bentuk dari hasil biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

### **Subyek Penelitian**

Adapun Lokasi penelitiannya yakni di Jl. Tamangapa Raya III. No,37 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Subyek Penelitian Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan perempuan 17.

### **Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dapat digambarkan sebagai berikut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data (Septantiningtyas et al., 2019). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas dilakukan dengan sebagai berikut:

### **Observasi (pengamatan)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi ini dilaksanakan secara langsung dengan melihat, mengamati sendiri, dan mencatat perilaku atau kejadian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **Dokumentasi.**

Dokumentasi dalam penelitian ini seperti daftar nama siswa, daftar penelitian, gambar atau foto saat pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi ini sangat penting digunakan sebagai buku penelitian.

### **Tes**

Tes merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna keputusan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk

mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya dalam proses tindakan saja (Susilo et al., 2022). Instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa dalam permainan bola voli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data Awal Hasil Belajar Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapatkan peneliti pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar.

Tabel 1.1 Dekripsi Data Awal Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar

| Kreteria ketuntasan | Kategori     | Frekuensi | Peresentase |
|---------------------|--------------|-----------|-------------|
| >75                 | Tuntas       | 22        | 36,11%      |
| <74                 | Tidak tuntas | 14        | 38,88%      |

Pada tabel diatas menunjukkan. Bahwa presentase ketuntasan hasil belajar permainan bola voli adalah 36,11% tuntas dari jumlah frekuensi 22 dan 38,88% tidak tuntas dari jumlah frenkuensi 14. Jadi data awal hasil belajar permainan bola voli pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar. Dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

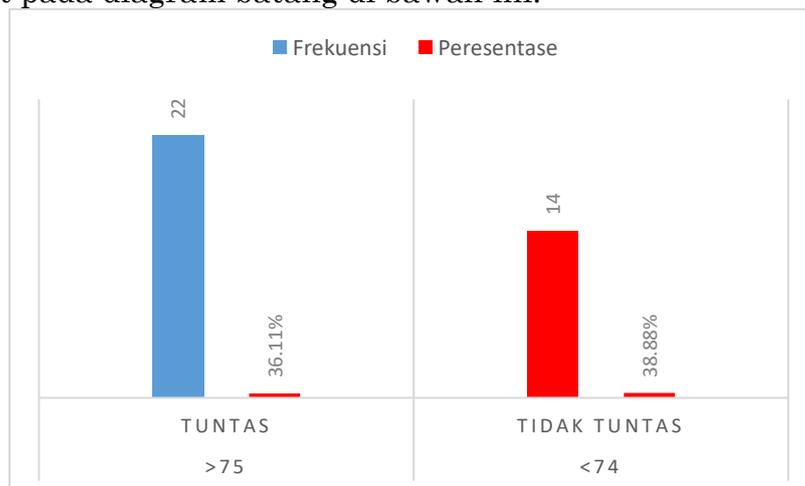


Diagram 1.1 Diagram Batangan Persentase data awal hasil belajar pada permainan bola voli

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar pada permainan bola voli di kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar, sebelum melakukan tindakan dapat di jelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar permainan bola voli yang benar dengan nilai persentasi 38,88% dari

22 siswa yang belum dinyatakan tuntas dan siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 36,11% dari 14 siswa.

Data awal di atas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar pada permainan bola voli pada siswa X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar, yaitu melalui variasi pembelajaran. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus ke dua yang terdiri tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

### **Siklus 1**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dalam hasil belajar pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada permainan bola voli pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar, yang terdiri dari empat tahap : a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. observasi, e. dan refleksi ke empat tahap tersebut dapat di uraikan sebagai berikut;

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, membuat tes penilaian hasil belajar pada permainan bola voli berdasarkan materi yang diajarkan melalui variasi pembelajaran. Hasil perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus 1.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran dengan pertemuan ke tiga di akhiri dengan evaluasi untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar permainan bola voli pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar. Setiap pertemuan berlangsung (3x40 menit) kegiatan yang dilakukan setiap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **Kegiatan awal**

1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam
2. Peneliti melakukan apersepsi
3. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi

#### **Kegiatan inti**

1. Ekspolarasi
2. Peneliti memberikan pengertian tentang permainan bola voli
3. Penelitian memberikan contoh cara teknik permainan bola voli dengan benar

Siswa melihat peneliti mempraktekkan permainan bola voli dan memperlihatkan gerak yang di contohkan peneliti

Peneliti mempersilahkan siswa bertanya tentang bagian yang kurang mengerti

#### **Elaborasi**

1. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru memberikan bola voli untuk mempraktekkan

3. Peneliti memeberikan waktu 5 menit untuk siswa mempraktekkan
4. Peneliti meminta siswa mempraktekkan yang sesuai yang telah di berikan

### **Konfirmasi**

Peneliti memberikan komentar terhadap penampilan siswa

### **Observasi**

Dari data hasil observasi dan catatan lapangan kemudian diskusi dengan guru penjas kesrek, di temukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus 1 yaitu;

Penguasaan kemampuan bermain yang beragam dari karakteristik siswa, baik dalam segi teknik maupun taktik. Ada siswa yang dapat dikategorikan memiliki teknik bermain yang cukup bagus, akan tetapi ada juga siswa yang masih sangat asing dengan bermain bola voli.

Siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang sudah dijelaskan dan di contohkan oleh guru.

Keragaman karakteristik siswa harus diperhatikan oleh peneliti dengan cara menjelaskan yang lebih singkat, jelas, dan di mengerti pemahaman pola pada permainan bola voli baik dari segi teknik dan taktik.

Hasil penelitian pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian materi pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ketiga.

Pengambilan hasil atau tes kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Deskripsi Ketuntasan Siklus 1 Hasil Belajar Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar

| Kriteria Ketuntasan | Kategori     | Ferkuensi | Peresentese |
|---------------------|--------------|-----------|-------------|
| >75                 | Tuntas       | 30        | 83,33%      |
| <74                 | Tidsk tuntas | 6         | 16,66%      |
| Jumlah              |              | 36        | 100%        |

Pada tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan hasil permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa pada siklus pertama adalah 83,33% yang tuntas dari jumlah frekuensi 30 dan 16,66% tidak tuntas jumlah dengan frekuensi 6

Jadi hasil permainan bola voli siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar dengan melalui variasi pembelajaran siswa mencapai presentase tidak tuntas 16,66% dan tuntas mencapai 83,33% dapat dilihat diagram batang skor nilai presentase pada siklus 1 berikut ini.

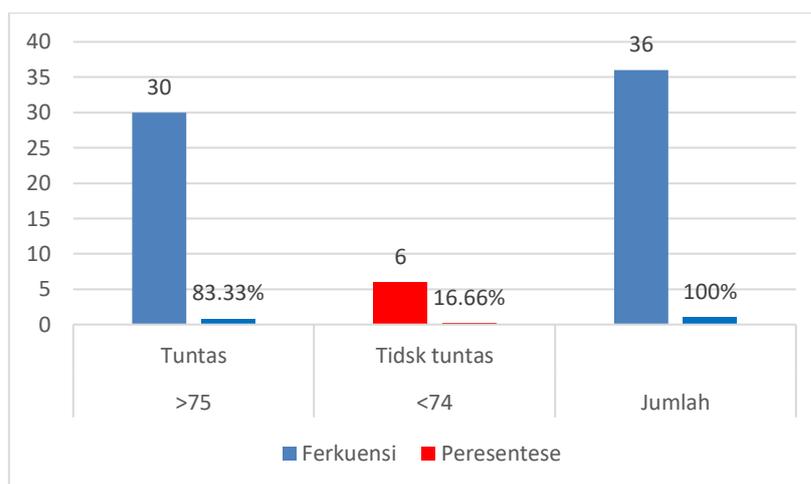


Diagram 1.2 Diagram batang skor nilai presentase siklus 1

Berdasarkan diagram batan skor presentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 36 sampel penelitian, terdapat 16,66% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 6 dan 83,33% siswa yang tuntas dengan frekuensi 30.

### Refleksi

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih dibawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai pembelajaran permainan bola voli diatas 75 dengan presentase siswa yang tuntas mencapai 80%. Hasil tersebut di karenakan siswa kurang fokus dan kurang banyak kesempatan dalam melakukan gerakan permainan bola voli. Setelah berkoordinasi dengan klaborator, dan akhirnya menyarankan untuk tidak melanjutkan disiklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan pada siklus I terdapat 6 siswa tidak tuntas dengan presentase 16,66% dan siswa tuntas sebanyak 30 dengan presentase 83,33% dan pada akhirnya pada peningkatan mutu pembelajaran pada permainan bola voli dimana terdapat siswa tuntas sebanyak 30 dengan presentase 83,33% dan siswa yang tidak tuntas

Sebanyak 6 siswa dengan presentase 16,66% hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan, penelitian pada permainan bola voli siswa dalam proses pemebelajaran bola voli berikut ini:

### Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran permainan bola voli melalui variasi pemebelajaran pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar. Pada siklus pertama peneliti menggunakan teknik permainan bola voli secara individu dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan gembira dan tidak melupakan sasaran yang dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses teknik permainan bola voli dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pemebelajaran, sehingga hasil penelitian ketepatan pada permainan bola voli pada siswa kelas X IPS 2 masih ada 6 siswa

yang tidak tuntas dengan presentase 16,66% mendapat nilai di bawah nilai KKM 75.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa nilai hasil observasi, terhadap siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya nilai hasil permainan bola voli ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi termotivasi selalu meningkatkan nilai hasil belajar permainan bola voli. Kemudian berdasarkan nilai hasil belajar maka peneliti kalabolator dalam proses pembelajaran permainan bola voli melalui variasi pembelajaran dapat dijadikan salah satu permainan bola voli untuk sekolah SMA Negeri 13 Makassar tahun ajaran 2022.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 13 Makassar, dilaksanakan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan bolavoli melalui variasi pembelajaran dapat meningkat kemampuan siswa

## REFERENSI

- Agus Ismail. (2018). *Perbedaan Antara Pengajaran Metode Langsung Dan Metode Tidak Langsung Terhadap Kemampuan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Makassar Irvan*.
- Cakrawijaya, M. H. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran passing bervariasi terhadap siswa kelas x mia madrasah aliyah nurul ilmi barukku efforts to improve passing learning outcomes in football games through varied pa. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 84–91.
- Janwar, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan dalam Pembelajaran Bola Voli pada .... *Exercise*, 1(2), 115–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/288024077.pdf>
- Septantiningtyas, N., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha.
- Suhardianto. (2021). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Model pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2malangke Barat Efforts To Increase Learning Outcomes Ability Passing Down The Volyball Game Through Cooperative Learning Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Volume 9 Nomor 2; Oktober 2021*, 9, 8–14.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101–114. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29639>